



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jadbe>

**Journal of Advances
in Digital Business and Entrepreneurship**

ISSN (Online) 2964-8777

JOURNAL OF ADVANCES
IN DIGITAL BUSINESS AND
ENTREPRENEURSHIP

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA PT. SUPRA BOGA LESTARI (RANCH MARKET)

Jesi Maryani

Abdurrahman

Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara, No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510, Indonesia

jesimaryani31@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: October 26, 2022

Revised: November 2, 2022

Accepted: November 4, 2022

Available online: November 30, 2022

KEYWORDS

Financial Knowledge, Financial Attitudes, Environmental Uncertainty and Financial Behavior

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of financial knowledge, financial attitudes and environmental uncertainty of financial behavior in Ranch Market employees. The research approach used in this study is quantitative research. The method used by the survey method is by distributing questionnaires to employees of PT Supra Boga Lestari (Ranch Market) Pesanggrahan, West Jakarta. The questionnaire collected by 35 respondents, the data was then processed with a multiple linear regression method. From the results of the study, the variables of financial knowledge have an influence on the financial behavior of employees. On the variables of financial attitudes have no effect on the financial behavior of employees. The variable of environmental uncertainty affects the financial behavior of employees. From the Test F table, there is a simultaneous influence of the three variables of financial knowledge, financial attitudes and environmental uncertainty on financial behavior in Ranch Market employees.

1. Pendahuluan

Sepanjang tahun 2021 ini, banyak sejumlah pusat perbelanjaan terpaksa tutup terutama akibat pandemi Covid-19 dan perubahan pasar ritel yang bergerak cepat. Selama pandemi masyarakat banyak dibatasi dalam beraktivitas sehingga banyak gerai ritel yang terpaksa tutup disebabkan tergerusnya konsumsi masyarakat. Di era teknologi seperti saat ini, para peritel modern khususnya yang masih menggunakan metode konvensional, akan menjumpai tantangan baru akibat dari maraknya belanja daring, yakni hadirnya ritel online. Maka dari itu, para peritel nasional maupun lokal harus bisa mengikuti perkembangan yang ada dengan terus berinovasi memberikan layanan jemput bola kepada pelanggan.

Ketidakpastian lingkungan atau keadaan lingkungan yang berubah-ubah seperti pandemi covid-19 yang dialami, perubahan peraturan yang berlaku, dan munculnya pengurangan staff karyawan. Dampak yang ditimbulkan dari ketidakpastian lingkungan yang semakin tinggi diharapkan retail di Indonesia sanggup untuk menyelaraskan dengan lingkungan yang ada dalam operasional maupun praktiknya.

Di sepanjang tahun 2020 PT Supra Boga Lestari yang bergerak dibidang perdagangan terutama dalam pengoperasian supermarket berhasil menambah toko baru sebanyak 11 toko yang berlokasi di Jakarta, Tangerang, Semarang dan Dumai. Perusahaan mampu menjalankan perusahaan ditengah situasi sulit dimasa Pandemi COVID-19 dengan menerapkan kebijakan strategis yang tepat dengan memfokuskan pada pertumbuhan usaha dan meningkatkan efisiensi diseluruh lini Perusahaan Bank Central Asia Tbk, (2020)

Persaingan di dunia usaha kini semakin kompetitif, seorang pelaku usaha harus memiliki kemampuan dalam mempertahankan usahanya agar tidak mengalami kegagalan. Dalam menghindari

terjadinya kegagalan usaha maka kemampuan yang harus di miliki pelaku usaha harus ditingkatkan salah satunya kemampuan dalam manajemen keuangan. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan dibutuhkan setiap individu agar dapat membuat suatu keputusan yang benar dalam mengelola keuangan.

Salah satu yang menjadi masalah yang perlu diperhatikan yaitu berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Humaira & Sagoro (2018) menjelaskan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh keterampilan keuangan.

Permasalahan utama dalam keterampilan keuangan yang dialami dalam hal menyiapkan anggaran. Dalam perencanaan anggaran memerlukan pembukuan yang akan digunakan dalam pelaksanaan dan pengendalian keuangan perusahaan. Terdapat masalah lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Sikap keuangan yang buruk ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengelolaan keuangan usahanya padahal peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan sangat penting.

Menyiapkan anggaran menjadi modal dasar dalam pengambilan keputusan untuk mengelola usaha antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan menyusun berbagai proyeksi. Hal ini terjadi dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan maka akan menimbulkan masalah dalam keuangan, contohnya kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh pengaruh pendapatan namun juga bisa disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan Daniel et al, (2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Rahmayanti et al (2019) hasil pengujian data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan Humaira & Sagoro (2018) terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun demikian yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu satu variabel ketidakpastian lingkungan.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, mengetahui pengaruh antara sikap keuangan terhadap perilaku keuangan dan mengetahui pengaruh antara ketidakpastian lingkungan terhadap perilaku keuangan dan mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan ketidakpastian lingkungan terhadap perilaku keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

Pengetahuan Keuangan

Pemahaman tentang masalah keuangan lebih dalam diperlukan pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan Yushita (2017). Pengetahuan keuangan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan yang dihadapi perusahaan untuk diukur dengan tingkat pengetahuan mereka terhadap berbagai konsep keuangan perusahaan.

Menurut VanRooij (2011) Pengetahuan keuangan memiliki dua dimensi pendekatan, yaitu: pengetahuan keuangan dasar dan pengetahuan keuangan lanjutan. Pengetahuan keuangan dasar merupakan pengetahuan individu mengenai konsep dasar terkait dengan komposisi keuangan, meliputi: tarif pajak, inflasi, dan nilai uang berdasarkan waktu. Sedangkan, pengetahuan keuangan lanjutan merupakan pengetahuan individu mengenai instrumen-instrumen investasi, fungsi dan pasar modal, dan pemilihan investasi pada instrumen tertentu.

Berdasarkan definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik. Pengetahuan keuangan yang kurang memadai akan menghambat pengambilan keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan. Sedangkan, pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki persepsi yang kuat untuk mengambil keputusan secara bijak dan mampu mempertanggung jawabkan dari pembelajaran yang lebih memadai di masa lalu.

Sikap Keuangan

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini.

Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut Herdjiono & Damanik, (2016) yaitu:

1. Obsession, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya dimasa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. Power, merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. Effort, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakan.
4. Inadequacy, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. Retention, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. Security, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya di simpan sendiri tanpa ditabung di bank atau investasi.

Berdasarkan definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan diartikan sebagai cara seseorang dalam menyimpan, menghabiskan dan mengatur keuangan yang dimiliki.

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi dimana seseorang bertujuan untuk memprediksi situasi di sekitarnya yang mengakibatkan dirinya melakukan suatu tindakan untuk menghadapi ketidakpastian tersebut. Ketidakpastian memiliki tiga tipe yang dapat dibedakan yaitu tipe effect uncertainty yang berarti ketidakmampuan memprediksi pengaruh lingkungan di masa yang akan datang terhadap organisasi, lalu ada tipe response uncertainty yang diartikan dengan ketidakmampuan memprediksi konsekuensi dari pilihan-pilihan keputusan untuk merespon lingkungan, dan tipe stated uncertainty yang diartikan dengan suatu hal selalu dihubungkan dengan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsi Cookson & Stirk (2019).

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari perilaku seseorang dalam mengelola keuangan dari kebiasaan pribadi. Perilaku keuangan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan.

Menurut Sefriana, (2017) dimensi perilaku keuangan terdiri dari empat yaitu:

1. Pembayaran kewajiban
2. Penyusunan anggaran
3. Penghematan uang dan pola belanja
4. Tabungan dan Investasi

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang memiliki perencanaan dan penyimpanan dana.

3. Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Penelitian yang dilakukan Humaira & Sagoro (2018) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan terbukti signifikan dan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan yang tinggi akan melahirkan sebuah pandangan-pandangan keuangan yang kompleks, sehingga mendorong untuk lebih aktif dalam melakukan evaluasi atas kondisi keuangan.

Tangandbaker (2016) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Peningkatan literasi keuangan adalah cara untuk meningkatkan pemberdayaan dan kualitas hidup. Dengan demikian, ketika mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang konsep uang mereka akan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Berdasarkan uraian diatas diajukan hipotesis:

H1 : pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan.

Hasil pengujian yang dilakukan Rahmayanti et al (2019) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dapat diterima. Semakin baik sikap keuangan maka cara pengelolaan keuangannya juga semakin baik sehingga terhindari dari masalah keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan Humaira & Sagoro (2018) terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan uraian diatas diajukan hipotesis:

H2 : Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Perilaku Keuangan

Peningkatan ketidakpastian lingkungan pada dunia usaha didorong oleh kondisi perkembangan teknologi yang semakin canggih, persaingan usaha yang semakin ketat dan bencana nasional seperti pandemi Covid-19. Ketika ketidakpastian lingkungan tinggi maka perusahaan akan menghadapi resiko yang tinggi sehingga tidak bisa menebak apa yang akan terjadi di kemudian hari sehingga perusahaan harus berupaya untuk menekan biaya Seviana & Kristanto (2020). Dari paparan diatas maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap perilaku keuangan

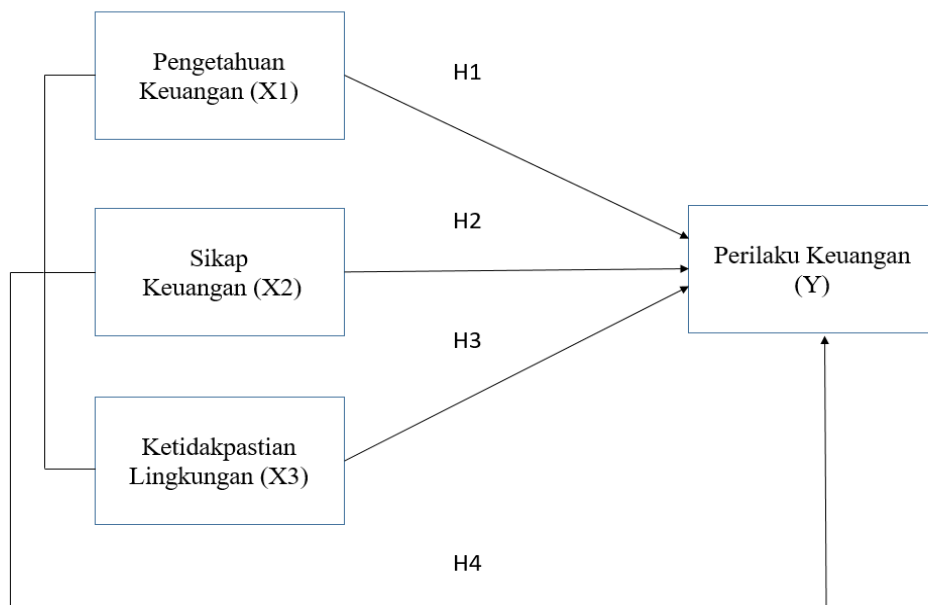
Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Ketidakpastian Lingkungan terhadap Perilaku keuangan

Dalam menentukan suatu keputusan untuk mengelola keuangan, seseorang tidak lepas dari pengaruh pengetahuan keuangan yang dimiliki. Individu yang memiliki pengetahuan, sikap keuangan yang baik dan dapat menyesuaikan terhadap ketidakpastian lingkungan yang terjadi akan berpikir untuk mengelola keuangan secara bijak dengan perilaku keuangan yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan Humaira & Sagoro (2018) terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan uraian diatas diajukan hipotesis:

H4: Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan ketidakpastian lingkungan terhadap perilaku keuangan

4. Model Penelitian

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan ketidakpastian lingkungan terhadap perilaku keuangan. Sehingga konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Model Hipotesis Penelitian

Sumber : diolah penulis (2022)

5. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kasual yang berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan ketidakpastian lingkungan (X3) terhadap perilaku keuangan (Y). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer sendiri menurut Sugiyono (2015) adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya tanpa adanya perantara atau secara langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan survei menggunakan kuisioner.

Pengukuran

Pengukuran variabel pengetahuan keuangan menggunakan dimensi VanRooij (2011) yang terdiri dari pengetahuan keuangan dasar dan pengetahuan keuangan lanjutan. Pengukuran variabel sikap keuangan menggunakan indikator Herdjiono & Damanik (2016) yang terdiri dari obsession, power, effort, inadequacy, retention, security. Pengukuran variabel ketidakpastian lingkungan menggunakan dimensi Cookson & Stirk (2019) yang terdiri dari effect uncertainty, response uncertainty, stated uncertainty. Dan pengukuran variabel perilaku keuangan menggunakan indikator Sari (2015) yang terdiri dari membayar tagihan, membuat anggaran, mencatat pengeluaran, menyediakan dana, menabung, membandingkan harga.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Supra Boga Lestari bagian manager, supervisor, asst supervisor, staff keuangan, staff kasir dan staff gudang toko Ranch Market. Dalam penelitian ini sampel berasal dari populasi karyawan PT Supra Boga Lestari sebanyak 35 responden. Penelitian ini dilakukan di PT Supra Boga lestari (Ranch Market Pesanggrahan), Jakarta Barat.

Analisis Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner, oleh karena itu diperlukan adanya alat ukur untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi person product moment dengan syarat valid jika nilai signifikansi < 0.05 Ghozali (2016). Untuk menguji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai composite reliability ≥ 0.6 Sugiyono (2015). Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2016) penggunaan analisis regresi berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya dan untuk menguji setiap hipotesisnya akan diuji menggunakan uji t dengan syarat hipotesis diterima jika nilai signifikansi > 0.05, Uji F (Srimultan) dan uji koefisien determinan (R^2) dari besarnya kuadrat koefisien korelasi sehingga uji koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel.

6. Hasil

Demografi Responden

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuisioner yang dilakukan melalui online dengan menggunakan Google Form responden yang terkumpul sebanyak 35 responden. Jumlah responden tersebut terdiri atas 22 responden (62,9%) berjenis kelamin wanita dan 13 responden (37,1%) berjenis kelamin pria. Responden terbanyak yang sudah lama bekerja 1-3 tahun sebanyak 14 responden (40%) dan lama bekerja > 3 tahun sebanyak 21 responden (60%). (Hasil dapat dilihat pada lampiran 4).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kuisioner yang dilakukan terhadap 35 responden dengan jumlah pertanyaan dalam kuisioner sebanyak 19 pertanyaan. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, ketidakpastian lingkungan dan perilaku keuangan dinyatakan valid dengan nilai signifikansinya dibawah 0,05. Kemudian untuk pengujian reliabilitas dengan melihat nilai cronbach's alpha untuk semua variabel dinyatakan reliable, karena memenuhi syarat dengan nilai cronbach's alpha diatas 0,60. Dengan nilai cronbach's alpha variabel pengetahuan keuangan sebesar 0,704; variabel sikap keuangan sebesar 0,642; variabel ketidakpastian lingkungan sebesar 0,753 dan variabel perilaku keuangan sebesar 0,766. (Hasil dapat di lihat pada lampiran 6).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pada uji normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov. Dari hasil uji normalitas yang didapatkan hasil sig. sebesar 0,615 > 0,05 dinyatakan bahwa uji normalitas terdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai tolerance pada semua variabel > 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel < 10,00. Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena nilai sig. antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Hasil dapat di lihat pada lampiran 6).

Analisis Pengaruh Secara Parsial

Berdasarkan tabel, uji t di dapatkan nilai costanta 2.396. Variabel Pengetahuan keuangan (X_1) memiliki nilai signifikasi 0,013 < 0,05 dengan nilai Unstandardized Beta sebesar 0,444 yang dapat diartikan Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada karyawan Ranch Market. Pada variabel Sikap Keuangan (X_2) memiliki nilai signifikasi 0,072 > 0,05 dengan nilai Unstandardized Beta sebesar 0,238 artinya variabel Sikap Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada karyawan Ranch Market. Pada variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_3) memiliki nilai signifikasi 0,004 > 0,05 dengan nilai Unstandardized Beta sebesar 0,744 artinya variabel Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.396	2.660		.901	.375
	Pengetahuan Keuangan	.444	.169	.331	2.627	.013
	Sikap Keuangan	.238	.128	.216	1.862	.072
	Ketidakpastian Lingkungan	.744	.236	.456	3.148	.004

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Table 1 – Uji t

Analisis Pengaruh Secara Srimultan

Berdasarkan tabel uji F, didapat nilai uji F sebesar 25.834 dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05. Hasil tersebut mengartikan bahwa terdapat pengaruh secara bersamaan ketiga variabel pengetahuan

keuangan, sikap keuangan, ketidakpastian lingkungan terhadap perilaku keuangan pada karyawan Ranch Market.

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91.715	3	30.572	25.834	<.001 ^b
	Residual	36.685	31	1.183		
	Total	128.400	34			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ketidakpastian Lingkungan, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan

Table 2 – Uji F

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1PK + b_2SK + b_3KL$$

$$Y = 2,396 + 0,444PK + 0,238SK + 0,744KL$$

Dari hasil regresi diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga koefisien regresi untuk variabel independen, yaitu pengetahuan keuangan (PK), sikap keuangan (SK) dan ketidakpastian lingkungan (KL) bernilai positif dengan nilai konstanta (b) 2,396

Koefisien regresi pengetahuan keuangan (PK) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,444 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% dari pengetahuan keuangan (PK), akan menyebabkan peningkatan pada perilaku keuangan (PKN) yang diterima sebesar nilai koefisien dan sebaliknya.

Koefisien regresi sikap keuangan (SK) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,238 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% dari sikap keuangan (SK), akan menyebabkan peningkatan pada perilaku keuangan (PKN) yang diterima sebesar nilai koefisien dan sebaliknya.

Koefisien regresi ketidakpastian lingkungan (KL) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,744 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% dari ketidakpastian lingkungan (KL), akan menyebabkan peningkatan pada perilaku keuangan (PKN) yang diterima sebesar nilai koefisien dan sebaliknya.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan nilai koefisien determinan (R^2) didapat hasil analisis Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Ketidakpastian Lingkungan mempengaruhi Perilaku Keuangan pada karyawan Ranch Market dengan nilai sebesar 0,714. Artinya sebesar 71,4% variabel Perilaku Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Ketidakpastian Lingkungan. Sedangkan, sisanya sebesar 28,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti Kepribadian, self efficacy, dan pengalaman keuangan.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.714	.687	1.088

a. Predictors: (Constant), Ketidakpastian Lingkungan, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan

Table 3 – Koefisien Determinan

7. Diskusi

Dalam penelitian ini terdapat hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pada Ranch Market. Hasil tersebut memberikan makna bahwa semakin meningkatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki maka akan semakin baik pula perilaku keuangan yang dilakukan. Responden berdasarkan lama bekerja > 3 tahun, sehingga setiap karyawan pasti memperoleh pengetahuan keuangan dari pembelajaran pada pengalaman dimasa lalu yang didapat pada sumber formal maupun informal dari lingkungan sekitar. Pengetahuan keuangan yang berasal dari pengalaman masa lalu dapat menjadi dorongan dalam mewujudkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam kegiatan investasi.

Dengan mengetahui manfaat penganggaran keuangan, sebagai alat komunikasi bagi seseorang atau perusahaan kepada pihak lain sehingga tujuan perusahaan dapat dipahami, didukung dan dilaksanakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Humaira & Sagoro (2018) dan Tangandbaker (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Dalam penelitian ini terdapat hasil yang menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Ranch Market. Hasil tersebut memberikan makna bahwa sikap keuangan baik atau tidak itu tidak mempengaruhi perilaku keuangan karyawan Ranch Market. Dengan memiliki obsession dalam menyimpan asset untuk masa depan, asset memiliki keuntungan financial yang diperoleh nantinya tetapi jika tidak mempunyai perencanaan pengelolaan anggaran yang baik sehingga asset juga akan mengalami penurunan nilai. Untuk itu sikap keuangan pada karyawan Ranch Market tidak dapat menentukan dalam perilaku keuangan yang baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Humaira & Sagoro (2018) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Dalam penelitian ini juga terdapat hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap perilaku keuangan pada Ranch Market. Hasil tersebut memberi makna bahwa semakin baik seorang karyawan dalam memprediksi ketidakpastian lingkungan yang terjadi dimasa depan maka semakin baik perilaku keuangan. Ketidakpastian lingkungan secara harfiah yaitu keadaan lingkungan yang berubah-ubah seperti Covid-19 yang sudah terjadi sejak 2019 mengharuskan perusahaan untuk bisa beradaptasi dengan aturan baru yang berlaku. Dengan mengetahui untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan pekerjaan akan mempermudah dalam menghadapi risiko dimasa depan. Karyawan juga harus diberikan pengembangan karir dan penggunaan teknologi yang lebih canggih sehingga dapat meningkatkan perilaku keuangan untuk mengelola anggaran yang lebih bijaksana. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Seviana & Kristanto (2020) yang menunjukkan bahwa peningkatan ketidakpastian lingkungan di dunia usaha didorong oleh kondisi perkembangan teknologi yang semakin canggih, perusahaan akan menghadapi risiko yang tinggi dan harus berupaya menekan biaya.

Selanjutnya, walaupun dalam uji t variabel Sikap tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan, namun dalam uji F dinyatakan bahwa hasil dari variabel Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Ketidakpastian Lingkungan secara simultan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan pada karyawan Ranch Market, yang bisa artikan bahwa karyawan tersebut bisa mengontrol sikap keuangannya dengan tidak menghabiskan anggaran setiap bulannya karena anggaran merupakan strategi penting dalam keuangan.

8. Kesimpulan Dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan keuangan memiliki berpengaruh terhadap perilaku keuangan, semakin meningkatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki maka akan semakin baik pula perilaku keuangan yang dilakukan. Sikap keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan, hal ini menjelaskan bahwa sikap

keuangan yang memiliki obsession tetapi tidak memiliki perencanaan akan menimbulkan perilaku keuangan yang jelek. Ketidakpastian lingkungan memiliki berpengaruh terhadap perilaku keuangan, hal ini menjelaskan bahwa semakin baik seorang karyawan dalam memprediksi ketidakpastian lingkungan yang terjadi dimasa depan maka semakin baik perilaku keuangan. Dengan mengetahui untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan pekerjaan akan mempermudah dalam menghadapi risiko di masa depan.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya membahas variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan ketidakpastian lingkungan, padahal masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Penelitian ini hanya dilakukan di ruang lingkup karyawan PT Supra Boga Lestari (Ranch Market) Pesanggrahan Jakarta Barat.

Saran

Saran bagi perusahaan dalam meningkatkan pengetahuan keuangan harus mengetahui cara mengelola keuangan yang baik seperti investasi, tabungan, anggaran, dan prioritas kebutuhan. Dalam sikap keuangan pernyataan terendah yaitu menghabiskan anggaran setiap bulannya disarankan perusahaan menyusun rencana anggaran disetiap periode yang ditentukan. Dalam ketidakpastian lingkungan pernyataan terendah yaitu mengetahui pasti penyesuaian yang harus dilakukan untuk mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi diperusahaan ini. Perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi secara rutin dan meningkatkan mutu SDM. Dalam perilaku keuangan pernyataan terendah yaitu mengikuti rencana bulanan berdasarkan perencanaan biaya yang telah dibuat disarankan perusahaan untuk membuat perencanaan sesuai dengan target.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu peneliti dapat menggunakan variabel lain atau menambah variabel bebas yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan alat analisis yang berbeda sebagai perbandingan untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Implikasi Manajerial

Dari penelitian ini terdapat tujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan ketidakpastian lingkungan terhadap perilaku keuangan pada karyawan Ranch Market Pesanggrahan, Jakarta Barat. Sikap keuangan menjadi pertimbangan untuk dapat meningkatkan perilaku keuangan dengan memiliki obsession harus memiliki perencanaan yang baik dalam mengelola anggaran. Ketidakpastian lingkungan yang terjadi membuat seseorang tidak dapat memprediksi dengan tepat untuk itu perlu peningkatan dalam pengembangan karir terhadap karyawan untuk bisa mencegah risiko yang terjadi dimasa depan.

References

- Anita, S. D. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE "YPPI" Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 171–189.
- Bank Central Asia Tbk. (2020). *Tata Kelola Perusahaan*. Maksi, 14, 1.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dengan Konerja Manajerial. 10–25.

- Daniel, Sadik, & Worku. (2020). Studi Komperasi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Jambi dan Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN STS Jambi. *International Journal of Hypertension*, 1(1), 1–171.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivarriete IBM SPSS 23. <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JAM/article/view/190/116#:~:text=3.6.2.1.20UjiValiditasMenurut.dengantarafsignifikasi2C05>.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Muhidia, S. C. U. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. *Manajerial*, 5(2), 58.
- Rahmayanti, W., Sri Nuryani, H., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. 2(1).
- Sefriana, S. (2017). Analisis Financial Literacy, Financial Behaviour dan Financial Attitude Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Barat. *Analisis Financial Literacy, Financial Behaviour Dan Financial Attitude Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Barat*, 549, 40–42.
- Seviana, A. A., & Kristanto, A. B. (2020). Ketidakpastian Lingkungan dan Tendensi Agresivitas Pelaporan Keuangan versus Pajak: Efek Moderasi Kecakapan Manajerial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 1–11.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* /Sugiyono.
- Tangandbaker. (2016). Self-esteem, financial knowledge and financial behavior. *Self-Esteem, Financial Knowledge and Financial Behavior*.
- Ubaidillah, M. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- VanRooij. (2011). Financial literacy and retirement planning in the Netherlands. 32(4), 593–608.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal*, VI(1), 11–26.